

PERAN ORANG TUA TERHADAP BIMBINGAN MENTAL PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI *COVID-19* DI SMKN 10 PINRANG

parents' role of mentally guidance of students in the process of learning online in the Covid-19 pandemic

Makki¹

Email: makkifarah73@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Reski Mustahir²

Email: reskimustahir55@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan mental peserta didik dalam proses pembelajaran *daring* dimasa pandemi *Covid-19* di SMKN 10 Pinrang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil penelitian yang didapat adalah bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan mental ke peserta didik dimasa pandemi *Covid-19* dan apa kendala serta solusinya. Akan tetapi proses pembelajaran secara tatap muka atau langsung dinilai lebih efektif dari sisi luasannya peserta didik dalam berinteraksi lingkungan sekitaran sekolah dan mata pelajaran segi mental peserta didik dalam menghadapi pelajaran-pelajaran *offline* dibandingkan dengan pembelajaran melalui *daring*.

Faktor pendukung yakni faktor internal peserta didik adalah adanya kebutuhan dan pengaruh positif, motivasi semangat belajar disetiap mata pelajaran, dan faktor eksternal dari guru dan orang tua peserta didik yang memberikan semangat dan motivasi serta guru sekali-kali turun tangan dalam meninjau peserta didiknya yang belajar dari rumah (*daring*) agar semangat belajar dan melihat keadaan dan perkembangan dari tingkat kecemasan, kemalasan, stres/depresi, peserta didik dalam proses pembelajaran *daring*. Faktor yang menjadi penghambat mental peserta didik dalam proses belajar *daring* adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran begitupun orang tua, dan faktor lingkungan selama melanda wabah virus *Covid-19*.

Kata Kunci : Bimbingan Mental, peserta didik, pembelajaran *daring*.

ABSTRACT

this thesis aims to know how the role of parents on the mentally guidance of students in the process of learning online in the Covid-19 pandemic in SMKN 10 Pinrang.

The results of research obtained were how the role of parents against the mentally guidance to the students in the Covid-19 pandemic and what obstacles as well as solutions. But the learning process is face to face or immediately considered more effective than the side of the free learners for students at berienterskesi environment around schools and subjects compared with learning online.

Supporting factor and troubles of the mentally guidance process of learners through parents where supporting factors are the internal factors for students is a factor of positive needs and influence, the motivation from being students who encourage learners to study at each other's major subject task is provided by the teacher's teaching, and the external factor of teachers and students who encourage the spirit and motivation and teachers and once during times descended in reviewing their students who studied from home (online) to students so that the spirit of learning and see things and development of the level of saturation, the stress of students in the learning process online.

The factor that is the mentally breakdown of students in the online learning process is the lack of understanding of students to learning so even parents.

Keywords: Mentally guidance is in the learning process.

PENDAHULUAN

Dunia sedang dilanda virus yang berasal dari kota Wuhan (Cina), virus ini mematikan menyebar hampir ke seluruh dunia, tercatat yang paling banyak korban meninggal dan juga terinfeksi virus yang dikenal dengan nama *corona* ini ada di negara Italia, Spanyol, Iran, Amerika dan lain-lain. Cepatnya dalam penularan dan sulit terdeteksinya penularan ini sehingga dengan cepat menyerang manusia¹.

Virus *corona* sulit untuk ditangani sehingga pemerintah harus membentuk sebuah kebijakan yang dapat berpengaruh besar bagi kehidupan bangsa dan negara. Pemerintah memberlakukan pembatasan interaksi sosial yang berpengaruh besar terhadap laju perekonomian hingga hal ini menyebabkan banyak pekerja dirumahkan oleh perusahaan sehingga terjadi pengangguran dan dengan kondisi ini negara tidak mungkin memenuhi semua kebutuhan masyarakat yang banyak seperti Indonesia². Virus *corona* selain berdampak terhadap ekonomi juga berdampak di bidang pendidikan. Peserta didik dan pendidik yang biasanya belajartatap muka saat ini diharuskan belajar dari rumah demi menghentikan penyebaran virus *corona* ini³. Sistem belajar mengajar tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) yang membutuhkan kesiapan semua unsur dimulai dari pemerintah,

sekolah, peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua.

No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara⁴. Para ahli menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Al-qur’an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagai firman Allah dalam QS Al-Taubah/9:122 disebutkan :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا
كَأَفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahnya :

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

¹Skiripsi, Tri Handayani. *Peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring* di desa Ngararah kecamatan Bunyubiru, tahun pelajaran 2019/2020.

²Ashari, M. *Proses pembelajaran daring di tengah antisipasi penyebaran virus corona dinilai belum maksimal*. www.pikiranrakyat.com 2020.

³Anwar, Desi. *Kamus bahasa Indonesia modern*. Surabaya : Amelia. 2020.

⁴Cahyadi, Nurdi. *Pengaruh Corona terhadap dunia pendidikan*. Disdik, Purwakartakab. go.id. (di akses 28 oktober 2020).

untuk memberi peringatan kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁵

Manusia sudah diperintahkan kepada Allah Swt untuk menuntut ilmu atau memperdalam pengetahuan, lebih-lebih dalam ajaran agama islam, supaya mereka mendapat petunjuk dalam kehidupan, kita sudah dianugrahi akal fikiran untuk dapat membedakan yang hak dan yang batin, baik dan tidak, begitu pun yang halal dan haram. Bukti kecintaan Allah Swt ke kita, sebagai manusia ciptaan-Nya makhluk yang sempurna diantara makhluk-makhluk yang ada dimuka bumi, kita diberi pedoman atau petunjuk hidup (Al-Qur’an) sebagai pegangan dalam menjalani hidup hingga kembali kepada-Nya sang pencipta alam semesta bumi serta seisinya.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.⁶ Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Dasar pendidikan islam seperti yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, adalah al-Qur’an dan hadist-hadist nabi SAW yang merupakan sumber pokok belajar ajaran islam. Lembaga

pendidikan pertama yaitu keluarga (orang tua) yang merupakan pengalaman pertama bagi peserta didik, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional peserta didik untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial⁷. Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka dihadapan Allah. Anak diciptkan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*. Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak⁸.

Melihat kasus pandemi akibat virus *corona (Covid-19)*, Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing peserta didik sebagai upaya menghentikan laju penyebaran virus *corona*. Pemerintah menerapkan era baru atau *new normal* aturan kebijakan dan aturan protokol kesehatan *Covid-19*

⁷Subarto. *Momentum keluarga mengembangkan kemampuan belajar peserta didik di tengah wabah covid-19* Universitas Malang. DOI:10.15408/4i.15838. 2020.

⁸Skripsi, Siti Nur Khalimah. *Peran orang tua dalam pembelajaran Daring* di MI DARUL ULUM Pedurungan kota Semarang, tahun pelajaran 2020/2021.

⁵Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahan*. (Bandung: Jabal, 2010), h.206.

⁶Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

tetap diterapkan termasuk disektor pendidikan. Lembaga pendidikan wajib mentaati segala peraturan dan kebijakan pemerintah dan menerapkan protokol kesehatan *Covid-19*, jika pemerintah akan membuka kembali aktifitas pendidikan dimasa *new normal*. *Corona virus* yang hampir memasuki satu tahun lamanya masih belum berakhir, maka perlu persiapan yang matang, terkhusus dengan persiapan dibidang pendidikan utamanya peran aktif kedua orang tua peserta didik dalam membimbing anaknya di proses pembelajaran *daring*.

Nadiem selaku menteri pendidikan dan kebudayaan mengatakan, bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh pendidik atau guru secara interaktif melalui video call. Nadiem juga menyarankan agar ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik ketika tidak ada hambatan di akses *internet*. Sistem pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan *internet*⁹.

Pembelajaran *daring* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat *pedagogi* (alat bantu pendidikan) yang dimungkinkan melalui *internet* dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembetukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Tenaga pendidik harus memperhatikan dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada dirumah. Seorang pendidik dituntut dapat mendesain media

pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring*¹⁰. Tenaga pendidik menilai cara ini kurang efektif karena lebih berfokus pada penugasan saja, terlebih lagi tidak semua peserta didik memiliki teknologi yang mendukung untuk metode pembelajaran ini. Pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media *daring* menggunakan *ponsel*, *perangkat komputer*, atau *laptop*.

Kementrian Kesehatan (*Kemenkes*) menilai pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara *daring* yang dilakukan selama pandemi *covid-19* banyak memengaruhi kesehatan mental anak terutama peserta didik yang melakukan proses pembelajaran *daring*¹¹. Potret itu menggambarkan betapa tinggi persoalan kesehatan mental pada peserta didik pada periode *Covid-19* kalau tidak diantisipasi dengan cepat, kata Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Mental dan Napsa *Kemenkes*, Fidiansjah, dalam konferensi pers bersama Gugus Tugas Percepatan Penanganan (*GTTP*) *Covid-19*.

Ia mengatakan besarnya persoalan terkait kesehatan mental selama pandemi *Covid-19* dapat dilihat dari hasil studi penilaian cepat dampak *covid-19* dan pengaruhnya terhadap anak Indonesia.

Orang tua harus ingat 3 hak anak menurut Ulama besar kelahiran Khurasan, Imam Abu Laits As-Samarqandi dalam kitab *Tambihul Ghaflin* meriwayatkan dari Abu

⁹Menteri Pendidikan. Surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Corona Virus (Covid-19)*. 2020.

¹⁰Herliandry, L., Nurhasanah, Maria, E., dan Kuswanto, H. *Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 2020.

¹¹Reporter Antara, Aditya Budiman. *Kemenkes. Pembelajaran jarak jauh pengaruh mental Anak*. Di akses (21 Juli 2020).

Hurairah RA bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda “Hak anak yang harus dilaksanakan oleh orang tua ada tiga yaitu : Memilih nama yang baik ketika baru lahir, mengajarnya kitabullah (memberi pendidikan agama), menikahkan apabila telah dewasa (agar tidak tergelincir kepada zina).

Orang tua tidak hanya sebagai pemenuh segala kebutuhan material anak namun juga harus memberikan kebutuhan spiritual dan mental bagi anak. Orang tua yang mendampingi dengan baik dan pendidikan dari sekolah agar berdampak kepada kehidupan sosial anak¹². Kemampuan akademis yang mencakup seluruh aspek karakter bahkan jiwa dan raga tidak hanya semata-mata tanggung jawab guru atau tenaga pendidik tetapi ini jelas sekali menjadi kunci keberhasilan peserta didik menjadi SDM yang unggul. Allah berfirman pada surah Al-Baqarah (2) ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا
عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا
تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya :

“Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab

(Al-Qur’an) dan hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang kamu ketahui.¹³

Kita sebagai umat muslim sudah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW bertahun-tahun sebelumnya tentang bagaimana islam sesungguhnya, bagaimana tentang menata kehidupan melalui pedoman hidup seorang muslim yaitu kitab suci Al-Qur’an, agar kita tidak tersesat menjalani hidup ini, salah-satunya pada pembahasan isi pendalam bagaimana seorang orang tua berperan dalam kelangsungan hidup anaknya dengan sebaigai mungkin, dalam keadaan kondisi apapun itu. Rasulullah mengajarkan betapa pentingnya umat manusia dalam menuntut ilmu dan salah-satu perintah langsung dari Allah Swt.

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar¹⁴. Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer.

Internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk proses pembelajaran peserta didik baik tatap muka ataupun secara daring, kini internet juga

¹²Irham..*Analisis kendala yang dihadapi Orang tua dalam menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. Pembelajaran Al'quran Hadisi*MANPagar Alam. 2016.

¹³Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung: Jabar,2010), h.23.

¹⁴Kodwara,Deded.*Pendidikan anak berkebutuhan khusus berkesulitan belajar spesifik*. (Jakarta :PT Luxima Metro Media. 2013) h. 104.

berdampak terhadap mental atau perilaku kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: *komputer, laptop, tablet, handphone, smartphone*, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan anak-anak masa kini mulai dari bermain, berkomunikasi, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi *internet*. Namun satu hal yang disayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk keperluan pembelajaran. Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk mental anak.

Orang tua bertugas mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Orang tua wajib selalu mengingatkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet.

Terkait dengan fenomena di SMKN 10 Pinrang, berdasarkan hasil turun lapangan ke sekolah atau praktek kerja lapangan (PPL), orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru atau tenaga pendidik di sekolah (Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan wali dikelas IX SMKN 10) Pinrang. Permasalahan yang terjadi banyak orang tua peserta didik yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung

jawab pendidikan anaknya kepada tenaga pendidik di sekolah. Dikarenakan melihat kondisi yang sekarang orang tua memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran *daring* di rumah.

Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar *daring* di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, peran orang tua menjalankan peran aktif pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi mental, keilmuan, dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online (proses pembelajaran *daring*). Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah.

Hasil-hasil penelitian tentang *peran orang tua* sudah banyak dilakukan, namun penelitian-penelitian yang menjelaskan bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan mental peserta didik dimasa pandemi virus corona masih sangat jarang dilakukan. Peran pendidik dan orang tua sangat penting, karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dilingkungan keluarga dan sekolah utamanya dimasa pandemi virus *corona*. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk

melakukan penelitian dengan judul Peran Orang Tua Terhadap Bimbingan Mental Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran *Daring* dimasa Pandemi *Covid-19* Di SMKN 10 Pinrang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua terhadap bimbingan mental peserta didik dikelas XI Akutansi SMKN 10 Pinrang ?
2. Apa kendala dan solusi orang tua dalam membimbing mental peserta didik dalam proses pembelajaran *daring* dimasa pandemi *Covid-19* di Kelas XI Akutansi SMKN 10 Pinrang ?

PEMBAHASAN

1. Peran orang tua

Menurut Khairani peran adalah suatu kompleks pengharapan kompleks manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁵ Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan

anak.. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak yaitu :

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya Pendidikan Agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹⁶

2. Bimbingan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *guidance*, secara umum berarti bantuan atau tuntunan. Menurut Syamsu, secara harfiah istilah *guidance* berasal dari kata *guide* yang bermakna mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelolah (*to manage*) dan menyetir (*to steer*)¹⁷. Defenisi etimologi mengarah pada satu makna, yakni semakna dengan membimbing atau bimbingan. Secara terminologis bimbingan adalah pemberian bantuan untuk

¹⁵Khairani Wardania. *Peran orang tua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak. Studi pada keluarga muslim* di Kelurahan Bnadar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi besar (Lampung : Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam UIN Raden Intan Lampung. 2019) h.20.

¹⁶Zakiah Drajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. h.38.

¹⁷Syamsu Yusuf LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.5.

mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.¹⁸

3. Pembelajaran *Daring*

Proses pembelajaran *daring* merupakan perubahan yang sangat luar biasa dari tahun-tahun sebelum virus *Covid-19* mewabah, tentu ini menjadi tantangan seorang Peserta didik sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki kemampuan yang terbatas, manusia dan makhluk hidup yang lain membutuhkan dunia untuk mengembangkan dan melangsungkan hidupnya.¹⁹ Ia selalu berusaha untuk menggunakan dan mengubah dunia untuk kebutuhan dirinya, ia selalu belajar menyesuaikan diri dengan dunia luar dengan keadaan berbeda. Dengan kegiatan belajar/menyelesaikan diri itu berbagi macam cara mereka pergunakan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif.

2. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Akutansi SMKN 10 Pinrang. Calon peniliti memutuskan untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut karena sekitar hampir memasuki satu tahun lamanya dengan pandemi *Covid-19* ini peniliti mengamati terhadap sesuatu yang mengganjal pada tingkah laku atau mental peserta didik akibat proses pembelajaran *daring* dimasa pandemi *Covid-19*.

¹⁸W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah* (Jakarta : PT. Grasindo, 1999), h.17.

¹⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu pengantar perspektif Islam*, Cet. V; (Jakarta; PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015). h.209.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, maka calon peneliti akan melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain: Pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

4. Teknik Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, menurut Suharmisi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimta yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan variabel, selanjutnya dikualifikasi kembali.

Jadi karena data yang dianalisa merupakan data kualitatif, yang mana cara menganalisanya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga ddpad disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

HASIL PENELITIAN

1. Peran orang tua terhadap bimbingan mental peserta didik dalam proses pembelajaran *daring*

Orang tua tentunya akan memberikan dan mengarahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan anak. Orang tua akan memberikan hal terbaik untuk anaknya, hanya saja sebagian besar dari segi pemahaman pendidikan kebanyakan orang tua kurang memahami jalur yang sebenarnya dalam lingkup pendidikan utamanya pada sekolah menengah kejuruan akhirnya tidak semua guru atau pendidik yang diinginkan itu tercapai dengan sebaik mungkin. Dalam situasi pandemi *Covid-19* yang harus

memberlakukan proses pembelajaran *daring* tentunya semua proses pembelajaran di sekolah dialihkan dari sekolah ke rumah menggunakan media sosial, jadi pendidik atau guru menyampaikan materi pelajaran dengan *daring*.

Berlakunya proses pembelajaran *daring*, untuk itu orang tua dari peserta didik harus turun tangan berperan aktif dalam membantu anaknya dalam belajar, utamanya dalam membimbing anaknya dari segi mental peserta didik karena tidak semua anak langsung mampu beradaptasi dengan hal-hal disekitarnya yang secara mengejutkan seperti halnya proses pembelajaran *daring* diwaktu pandemi *covid-19*. Baru kali ini peserta didik dituntut untuk belajar mandiri tidak seperti sediakala tatap muka di sekolah, pendidik atau guru selalu mendampingi peserta didik apakah dari segi penjelasan mata pelajaran begitupun tugas-tugas yang diberikan.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap bimbingan mental peserta didik dalam proses pembelajaran *daring* :

a. Orang Tua berperan sebagai guru

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain (peserta didik atau anak) yang mengalami kesulitan, sehingga seseorang tersebut mampu mengatasi dirinya sendiri dengan penuh kesadaran. kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dari usia lahir sampai

dewasa atau jenjang berpendidikan, baik pembelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum. ”Peran orang tua terhadap bimbingan mental peserta didik sangat penting seperti membimbing anak selama proses pembelajaran *daring*, orang tua peserta didik perlu memahami bahwa meski di rumah mereka harus tetap belajar”.²⁰

b. Orang tua sebagai pengarah atau pembimbing dalam kesehatan anak utamanya kesehatan mental atau psikis dimasa pandemi *Covid-19*

Mewabahnya virus *Covid-19* sampai saat ini membuat rutinitas anak menjadi terbatas dan menimbulkan dampak kesehatan yang buruk dimulai dari lingkungan terdekat anak, ketika kita sebagai orang tua tidak memperhatikan hal tersebut, akan sangat berdampak buruk terhadap kehidupan anak, salah-satunya anak akan merasakan kecemasan, bahkan bisa menimbulkan stres atau depresi ketika anak tersebut tidak ada tempat melampiaskan apa yang ia alami selama belajar dimasa pandemi *Covid-19* ini.

Sebelum *Covid-19* mewabah rutinitas proses belajar anak sangat terbuka khususnya antara pendidik, orang tua dengan peserta didik, tetapi saat ini waktu bermainnya anak pun anak sangat dibatasi, melakukan aktifitas yang lain terbatas, tidak bertemu dengan temannya, secara psikologis sebenarnya sudah mengganggu psikologis perkembangan anak (mental) . Salah satu perkataan orang tua peserta didik (Hj.Manda) “*Anak saya waktunya belajar selalu malas dan banyak alasan seperti mengantuk, pusing, lelah, dan masih bermacam-macam lagi alasannya, namun giliran main gawai (hp) sehabis tidak berhenti tetap nyaman buat mainan (game hp)*

²⁰Sumarni, S.E. *Wali kelas IX SMKN 10 Pinrang*. Wawancara (25 Maret 2021).

yang tidak terlalu penting”,²¹ hal ini menunjukkan dari sisi psikis anak sudah mengalami kecenderungan lambat laun mengarah kesana.²²

c. Menumbuhkan rasa percaya diri anak (Motivasi)

Pandemi *Covid-19* saat ini, dimana aktivitas anak lebih banyak dilakukan didalam rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan anak dinilai sangat penting, terutama dalam memotivasi belajar anak karena motivasi yang rendah, dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan menurunkan prestasi belajar peserta didik dan kurangnya rasa percaya diri terhadap apa yang dialaminya dimasa-masa sulit ini. Sebagai orang tua menyikapi hal ini yang paling utama adalah :

- 1) Orang tua jangan panik dan stres dalam menyikapi perubahan ini saat krisis seperti sekarang, hal ini merupakan masa adaptasi yang penuh kebingungan dan ketidakpastian, sebagian besar orang tua dan peserta didik yang masih belum familiar terhadap belajar melalui teknologi, keadaan ini pasti tidak muda dan ini merupakan sesuatu hal yang normal.
- 2) Pihak orang tua harus sadar terlebih dahulu, bahwa untuk saat ini, kegiatan belajar mengajar tidak diliburkan melainkan diganti metodenya, akibat pandemi *Covid-19*, yang dimana awalnya

tatap muka, dan beralih menjadi *daring/online*, setelah itu barulah orang tua secara berkala menyadarkan pada anak (peserta didik) bahwa mereka masih berkewajiban untuk tetap belajar di rumah.

- 3) Mengatur jadwal kegiatan belajar online dari setelahnya, selalu ingatkan pada anak setiap pembelajaran akan dimulai.
- 4) Menyediakan waktu yang cukup, untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, orang tua perlu menjadi sosok yang setia membantu anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas yang akan dikerjakan anak selama pembelajaran *daring*.

Tugas sebagai orang tua dalam hal mendampingi anak, sebelum melakukan hal sesuatu orang tua harus mampu menguasai lingkungan si' anak, mampu menguasai rasa emosional anak dan sebagainya tentang anaknya sendiri karena di umur peserta didik yg duduk dibangku SMA/SMKN kelas XI masih terbilang labil dalam mengelolah rasa emosional, jangan sampai berbanding terbalik orang tua kalah dengan lingkungan hidup si' anak (pergaulan) yang menguasai anak, memotivasi anak dari arah sudut pandang berbagai hal adalah salah-satu cara yang ampuh untuk memudahkan anak secara batin dalam melewati masa sulitnya melakukan proses pembelajaran *daring* utamanya dalam menumbuhkan rasa percaya diri / jiwa semangat belajar. Semua itu dibutuhkan kerjasama semua pihak antara orang tua dan pendidik yang ada di sekolah meskipun semuanya melalui *daring*, sebagai orang tua sepatutnya menjadi figure buat anak untuk mampu membuat anak

²¹Hj.Manda.Orang Tua Peserta didik dari Salwania. Wawancara (10 April 2021).

²²Hj. Rammani. Orang tua dari peserta didik Salwania, Wawancara (06 April 2021).

beradaptasi dengan keadaan yang ada, seperti berfikir positif, penuh rasa syukur dan sebagainya.

Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik (anak) tentu mengarah kepada rasa emosional anak, dan mengenai kepada batin si' anak.²³ Sifat emosional peserta didik (anak) sasarannya terdapat pada proses semangat anak dalam belajar di rumah (*daring*), ketika lambat laun tidak ditangani tentu menimbulkan rasa kemalasan terhadap aktifitas proses belajar *daring*.²⁴

2. Kendala dan Solusi orang tua dalam membimbing mental peserta didik dalam proses pembelajaran *daring* dimasa pandemi *Covid-19*
 - a. Kendala orang tua dalam membimbing mental peserta didik dalam proses pembelajaran *daring* dimasa pandemi *Covid-19* :
 - 1) Orang tua frustrasi menjadi guru dadakan, kesulitan memahami materi pembelajaran peserta didik (anak).²⁵
 - 2) Kouta internet kurang memadai karena perekonomian terdampak akibat pandemi *Covid-19*.²⁶
 - 3) Kurang optimal dalam mengoperasikan gawai (hp) dengan baik.²⁷
 - b. Solusi orang tua dalam membimbing mental peserta didik dalam proses pembelajaran *daring* dimasa pandemi *Covid-19* :

²³Ibu Jumaini. Orang Tua peserta didik Hamdan. Wawancara (12 Mei 2021).

²⁴Ibu Jumaini. Orang Tua peserta didik Hamdan. Wawancara (12 April 2021).

²⁵Hj. Rammani. Orang Tua Peserta didik dari Nur Aliyah. Wawancara (27 April 2021).

²⁶Ibu Jumaini. Orang Tua Peserta didik dari Hamdan. Wawancara. (12 April 2021).

²⁷Hj. Manda. Orang Tua Peserta didik dari Salwani. Wawancara. (10 April 2021).

- 1) Berbicara mengenai orang tua, sifat yang dimiliki tentu berbeda-beda apalagi mengarah kepada antara orang tua yang berpendidikan dengan tidak, tentu perbedaan itu berbanding terbalik, baik dari sisi mendidik lebih-lebih dari proses mata pelajaran anak yang harus ia kuasai secara perlahan-lahan pada mata pelajaran peserta didik (anak). Salah satu perkataan orang tua peserta didik dari "Hamdan" cara yang efektif orang tua mudah memahami materi pelajaran anak ialah ketika komunikasi antara pendidik yang ada di sekolah (guru) dengan orang tua di rumah tetap berjalan meskipun melalui telepon atau media sosial lainnya (*zoom*), dan ibu bisa katakan sebagai orang tua kita kembali merasakan yang namanya menimba ilmu seperti dimasa muda dulu, penuh tantangan dan berbagai kekurangan lainnya.²⁸

Mayoritas peserta didik merasa terbebani, dari tugas para guru, meski demikian tidak sedikit pula peserta didik yang bahagia belajar di rumah, pada peserta didik yang merasa terbebani belajar di rumah, mereka mengaku guru lebih menekankan pada pemberian tugas, jarang yang menjelaskan pelajaran atau materi dengan berdiskusi, alhasil tugas menumpuk karena sulit dipahami.

Seorang pendidik saat ini harus kreatif menyiapkan bahan pelajaran, yang lebih mudah dipahami peserta didik dan orang tua karena sikap tangkap orang tua lebih-lebih anak yang belajar

²⁸Ibu Jumaini, orang tua peserta didik dari Hamdan. Wawancara (12 April 2021).

dirumah tanpa panduan dari gurunya tentu berbeda,ada yang mudah memahami dan ada pula berkali-kali baru ia paham apa yang seharusnya ia laksanakan,disitulah peran sesungguhnya sebagai orang tua membimbing anaknya memberikan solusi bahkan komunikasi langsung dengan gurunya (*telepon,whatsapp, zoom*) dan belum lagi berbicara ketika orang tua peserta didik memiliki sikap bawaan yang kurang sabar dalam menghadapi situasi alias mudah stres atau marah-marah. Agar mudah dipahami ketika disalurkan kepada orang tua peserta didik, dan Orang tua wajib bermitra positif,saling percaya,saling mendukung,penuh kesabaran dengan pihak sekolah,juga tidak lupa dalam memfasilitasi proses belajar mengajar dengan baik dirumah.

- 2) Sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan sekolah selama pandemi *Covid-19* memiliki sejumlah tantangan, baik bagi orang tua dan peserta didik yang belajar dari rumah (*daring*), kebutuhan kouta internet tentunya menjadi tambahan biaya yang mesti dikeluarkan orang tua untuk belajar anaknya,kouta internet yang terbatas cukup jadi keluhan bagi pra orang tua peserta didik,meskipun sebagaimana mereka,tidak begitu jauh dari daerah perkotaan tempat tinggalnya. seperti yang dialami salah satu peserta didik *kelas XI Akutansi "Rahma"*. Orang tua peserta didik yang mengeluhkan biaya pembelian kouta internet bagi anaknya untuk mengikuti pembelajaran dari rumah, dalam

kondisi ekonomi yang menurun hal ini tentunya jadi kendala bagi orang tua.²⁹ Sebuah terobosan yang dilakukan *wali kelas XI akutansi SMKN 10 Pinrang* menyikapi keluhan orang tua peserta didik atas tingginya biaya kouta internet bagi pembelajaran anaknya,pihak pendidik membuat bahan pembelajaran gidital bebas kouta internet yang dibuat oleh guru atau pendidik,materi pelajaran bisa saja diberikan dalam bentuk *VCD* ketika memungkinkan belum lagi mata pelajaran yg mempunyai bahan praktek itu beda metode, sehingga itu semua terobosan yang bisa dimanfaatkan peserta didik dirumah tanpa akses internet walaupun masih banyak kekurangan lainnya yang harus dibenahi.³⁰

- 3) Dimasa pandemi *Covid-19* proses pembelajaran menggunakan media (*gawai*) antara peserta didik dengan pendidik, namun tidak semua peserta didik dan orang tua mampu mengoprasikan *gawai* dengan lancar dan baik, maka inisiatif sebagai pendidik (guru) mendatangi rumah peserta didik yang tidak mampu mengoprasikan *gawai* untuk belajar, hal ini merupakan penting karena semua puncak keberhasilan proses pembelajaran bersumber melalui *daring* dan mau tidak mau antara pendidik, peserta didik, dan orang tua harus bertahan dimasa-masa sulit ini pandemi *Covid-19*. Salah-satu

²⁹Hj.Rammani. Orang Tua Peserta didik dari Nur Aliyah. Wawancara (06 April 2021).

³⁰Sumarni,S.E.*Wali kelas XI SMKN 10 Pinrang*. Wawancara (25 Maret 2021).

usaha pendidik yang ada di sekolah juga melakukan sosialisasi merupakan usaha pendidik yang ada di sekolah agar orang tua peserta didik dapat menggunakan *gawai* secara perlahan-lahan dengan baik, dengan cara mengadakan pertemuan orang tua dan pendidik yang ada di sekolah dengan sistem sip-sipan agar tidak terjadi kerumunan dimasa pandemi *Covid-19* ini.³¹

KESIMPULAN

1. Peran orang tua terhadap bimbingan mental peserta didik dalam proses pembelajaran *daring* yaitu :
 - a. Orang tua berperan sebagai guru.
 - b. Orang tua sebagai pengarah atau pembimbing dalam kesehatan anak utamanya kesehatan mental atau psikis dimasa pandemi *Covid-19*.
 - c. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik (Motivasi)
2. Kendala dan solusi orang tua dalam membimbing mental peserta didik dalam proses pembelajaran *daring* dimasa pandemi *Covid-19*
 - a. Kendala :
 - 1) Orang tua kesulitan memahami materi pembelajaran peserta didik (anak) yang diberikan oleh gurunya.
 - 2) Kouta internet kurang memadai karena perekonomian terdampak akibat pandemi *Covid-19*.
 - 3) Kurang optimal dalam mengoprasikan *gawai* (hp) dengan baik.
 - b. Solusi :

- 1) Pendidik harus memiliki jiwa kreatif dalam menyiapkan bahan ajar, agar peserta didik dan orang tua mudah memahami pelajaran melalui *daring*, kecuali mata pelajaran praktek yang mempunyai teknik tersendiri (khusus).
- 2) Pihak pendidik (utamanya wali kelas) yang ada di sekolah berkolaborasi untuk merancang/membuat bahan pembelajaran dengan “digital” dengan itu beban biaya berkurang (bebas kouta internet),meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi dalam proses ini materi pembelajaran diberikan dalam bentuk *VCD* (kecu mata pelajaran tertentu),semuanya ini merupakan terobosan yang bisa dimanfaatkan peserta didik belajar dari rumah tanpa akses internet yang menguras biaya.
- 3) Upaya pendidik yang ada di sekolah dalam membantu orang tua peserta didik dalam mengoprasikan *gawai* (hp) dengan baik, adalah pendidik (guru) turun tangan untuk mendatangi rumah peserta didik sebagian kecil dalam bentuk upaya membantu orang tua peserta didik agar lebih memahami dalam mengoprasikan *gawai*, dan salah satu usaha keras pendidik yang ada di sekolah yaitu melakukan sosialisasi dalam bentuk forum diskusi dengan sistem sip-sip’an agar orang tua peserta didik dilokasi tidak terjadi kerumunan yang membahayakan klaster baru *Covid-19*.

³¹Arfan,S.Pd.I, M.Pd. *Wakil kepala sekolah SMKN 10 Pinrang*. Wawancara (24 Maret 2021).

SARAN

1. Orang tua diharapkan dapat membimbing dari segi mental anak sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran *daring* dimasa pandemi *Covid-19*.
2. Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas penuh dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*
3. Orang tua diharapkan dapat menyediakan waktu lebih banyak untuk memberikan pendampingan serta bimbingan terhadap anaknya, dan dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan positif (motivasi) disekitaran lingkungan hidup anak apalagi dimasa pandemi *Covid-19* ini yang berbagai ancaman pola pemikiran anak seperti rasa depresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, S.Pd., M.Pd. Wakil Kepala Sekolah SMKN 10 Pinrang. Wawancara (14 April).
- Ali M.Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama, pendekatan teori dan praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002
- Ahmad Dwi Prasetyo Fajar, *Pendampingan orang tua dan Proses belajar anak* (Studi Deskriptif tentang tingkat optimalisasi pendampingan orang tua dalam proses belajar anak menurut persepsi siswa kelas X SMKN 1 Nanggulan tahun ajaran 2017/2018. Yograyakarta, jurusan ilmu pendidikan Universitas Samnta Dharma, 2018.
- Dr. Willy Tjin. *Kementrian Kesehatan RI*. Diperbaharui 18 Maret 2019, diakses (28 Mei 2021).
- Dr. Namora Lumonggo Lubis, M.SC. *Depresi tinjauan Psikologis*, Cet. II; (Jakarta; PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016).
- Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran (*Dikjar*), Jum'at 28 Juni 2019.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung, Jabal, 2010).
- Deded, Kodwara, *Pendidikan anak kebutuhan khusus kesulitan belajar spesifik*. Jakarta, PT.Luxima Metro Media. Di akses (8 April 2020).
- Desi, Anwar. *Kamus bahasa indonesia modern*. Surabaya : Amelia, 2020.
- Fuad, Ihsan. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta PT Rineka Cipta. 2015.
- Fatma Dewi Wahyu. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring disekolah dasar*, Jurnal ilmu pendidikan, 2004, h.2. diakses (2 Maret 2021).
- H. Gunawan Mahmud dkk. *Pendidikan Agama Islam dan Keluarga*, akademia permata. Jakarta, 2015.
- Irham. *Analisis kendala yang dihadapi Oranng tua dalam menanamkan Akhlak pembelajaran Al-Quran Hadist* MAN Pagar Alam, 2016.
- J Lexy Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung (PT. RemajaRosadakarya), 2005
- Jurnal Risalah, Vol.26, No.4 diakses (1 Maret 2021).
- LN Yusuf Syamsul, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung .(PT.Remaja Rosdakarya),2006,
- Menteri Pendidikan, Surat edaran nomor 3 tahun 2020, tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Corona Virus (Covid-19)*, 2020.
- M. Azhari. *Proses pembelajaran daring ditengah antisipasi penyebaran virus Corona dinilai belum maksimal*, www.pikiranrakyat.com 2020,diakses (7 April 2021).
- Najati M Utsman (*Abdul Rahman Shaleh*). Psikologi suatu pengantar Perspektif Islam, 2015.

- Nurdi, Cahyadi. *Pengaruh Corona terhadap dunia pendidikan*. Disdik. Purwakartakab. go.id di akses (28 oktober 2020).
- Nurhasanah, Kuswanto.H, Maria E, Heriandri.L. *Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19*, jurnal Teknologi Pendidikan. 2020.
- Proesodur penelitian suatu pendekatan Praktif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Qurtuby-Al (*Abdul Rahman Shaleh*). *Psikologi suatu pengantar Persfektif Islam*, 2015, h.180.
- Reporter Antara, Aditya Budiman. Selasa 21 Juli 2020. *Kemenkes pembelajaran jarak jauh pengaruh mental Anak*.
- Skripsi, Nur Halimah Siti. *Peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021*, 2020.
- Skripsi, Handayani Tri. *Peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring di Desa Ngaparrah Kecamatan Banyubiru, tahun pelajaran 2019/2020*, IAIN SALTIGA, 2020.
- Sumarni, S.E , wali kelas IX SMKN 10 Piinrang, wawancara (16 Maret 2021).
- Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Subarto, *momentum keluarga mengembangkan kemampuan belajar peserta didik ditengah wabah Covid-19*, Universitas Malang. DOI:10.15408/4li-15838. 2020.
- Shaleh Rahman Abdul, *Psikologi suatu pengantar dan persfektif Islam*. Cet. V; (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015) 2015.
- Shihab, (*Shaleh Abdul Rahman*). *Psikologi suatu pengantar persfektif dalam Islam*, 1996.
- Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah menengah*, (Jakarta : PT.Grasindo,1990).
- Wardania Khairani, *Peran orang tua terhadap pengguna media internet dalam perilaku keagamaan anak* (Studi pada keluarga muslim, di kelurahan Bnadar Daya Barat, kecamatan Terbanggi Besar) Lampung : *Jurusan komunikasi dan penyiar Islam UIN Raden Intan Lampung*, 2019.